

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang ingin mengungkapkan fakta-fakta lapangan yang terkait dengan efektivitas komunikasi keluarga pegawai perempuan Kantor Kementerian Agama Kota Medan dalam membangun keharmonisan rumah tangga (dalam perspektif komunikasi Islam).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan makna fenomena yang diteliti. Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha memahami realitas sosial melalui interpretasi, analisis, dan deskripsi, tanpa menggunakan angka-angka atau statistik sebagai hasil utama. Penelitian kualitatif sering kali dilakukan dalam situasi di mana peneliti ingin menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang perasaan, persepsi, nilai, dan pengalaman subjek penelitian. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi partisipan, dan analisis dokumen, yang secara kolektif akan memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas komunikasi keluarga pegawai kantor kementerian agama kota Medan dalam membangun keharmonisan rumah tangga. (Waruwu, 2023)

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kementerian Agama Jln. Sei Batu Gingging No. 12, Kel. Merdeka, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Alasan peneliti memilih di Kantor Kementerian Agama Kota Medan sebagai lokasi penelitian karena memiliki konteks yang relevan dengan peran agama, yang merupakan bagian integral dalam konteks komunikasi keluarga pegawai perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu mulai dari Maret hingga Mei 2024. Detail mengenai jangka waktu pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Rencana Estimasi Waktu Penelitian**

No	Deskripsi Kegiatan	Mei				Juni				Juli			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Seminar Proposal Tesis												
2	Penyusunan Perbaikan Proposal Tesis												
3	Pengumpulan Data Penelitian												
4	Pelaksanaan Penelitian												
5	Seminar Hasil Tesis												
6	Sidang Tesis												

Sumber: Diolah Peneliti

### C. Informan Penelitian

Pemilihan informan memiliki prosedur tertentu dalam menentukan informan penelitian atau situasi social tertentu yang memiliki syarat sebagai informan dengan focus penelitian tertentu. Informan yang menjadi kunci akan ditetapkan berdasarkan:

- a. Informan merupakan seseorang yang memahami dengan benar terkait komunikasi keluarga dalam membangun keharmonisan rumah tangga.
- b. Informan merupakan seorang pegawai perempuan di kementerian agama kota Medan yang sudah berstatus menikah dan memiliki anak.

- c. Informan merupakan seseorang yang bersedia diwawancarai terkait komunikasi keluarga dalam membangun keharmonisan rumah tangga.

Teknik pengambilan informan pada sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Data informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Data Informan**

No	Nama	Keterangan
1	Ahmad Kamil Harahap	Kepala Seksi Bimas Islam
2	Yeni Yani	Staff Pendidikan Madrasah
3	Nur Amni	Staff Pegawai Madrasah
4	Arlina	Staff Zakat dan Wakaf
5	Mahyana	Ketua Seksi Kepegawaian
6	Rina	Staff Pendidikan Madrasah

Sumber: Diolah Peneliti

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian efektivitas komunikasi keluarga pegawai perempuan kantor kementerian agama kota Medan dalam membangun keharmonisan rumah tangga ada dua data yaitu sumber data primer dan data skunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk memenuhi tujuan penelitian tertentu. Data ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara, kuesioner, eksperimen, atau teknik pengumpulan data lainnya yang melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Keunggulan utama dari sumber data primer adalah kontrol yang lebih besar yang dimiliki peneliti terhadap proses pengumpulan informasi. Ini memungkinkan peneliti untuk merancang pertanyaan atau eksperimen sesuai dengan tujuan penelitian, serta memantau langsung kualitas dan keakuratan data yang diperoleh. Sumber data primer juga memberikan fleksibilitas dalam merespons perubahan kebutuhan penelitian selama proses pengumpulan data.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah para pegawai perempuan di kantor kementerian Agama Kota Medan berjumlah lima orang sesuai dengan kriteria dan fokus pada bidang komunikasi keluarga pegawai perempuan.

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani oleh peneliti, diantaranya yaitu data yang didapat langsung dari para pegawai perempuan staff pendidikan dan pengawas madrasah, staff wakaf dan zakat, dan staff kepegawaian. Adapun informan yang dimaksud adalah mereka yang terlibat secara langsung dengan pengumpulan data yaitu:6

## 2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini terdiri dari berbagai sumber tertulis yang memungkinkan dapat dimanfaatkan dalam penelitian dan dapat digunakan semaksimal mungkin untuk mendukung keberhasilan penelitian. Diantaranya sumber data sekunder adalah buku-buku, literatur, internet, majalah, atau jurnal ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi dan dokumen resmi lembaga-lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. *Indepth Interview*

*Indepth interview* (wawancara mendalam) adalah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan interaksi mendalam antara peneliti dan responden. Tujuan utama dari *indepth interview* adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian. Dalam proses ini, peneliti secara teliti merancang pertanyaan dan memberikan ruang luas bagi responden untuk menjelaskan secara rinci, memungkinkan adanya eksplorasi mendalam terhadap isu-isu yang kompleks dan nuansawan. Keuntungan utama dari *indepth interview* adalah

kemampuannya untuk menggali informasi kualitatif yang kaya dan kontekstual, yang seringkali sulit dicapai melalui metode pengumpulan data kuantitatif.

Proses *indepth interview* juga memberikan keleluasaan kepada peneliti dalam menangkap perasaan dan motivasi untuk menyesuaikan arah wawancara berdasarkan respons dan dinamika interaksi dengan responden. wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti mengumpulkan data pada instrumen pengumpulan data dengan menuliskan beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis. (Assyakurrohim et al., 2022), (Creswell, 2013).

Pada saat melaksanakan wawancara selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpulan data juga menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan lainnya.

#### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan informasi secara sadar, yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode yang baku. Teknik pengumpulan data meliputi pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap seluruh kegiatan, baik langsung maupun tidak langsung. Teknik observasi yang digunakan untuk mencari informasi di Kantor Kementerian Agama Kota Medan.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Penelitian ini kemudian di dapat dengan pengambilan dokumentasi secara langsung, baik ketika melakukan wawancara dengan informan, atau mendapatkan beberapa dokumen-dokumen penting dari proses wawancara dan observasi efektifitas komunikasi keluarga pegawai perempuan di kantor kementerian agama kota Medan dalam membangun keharmonisan rumah tangga. Dengan metode ini partisipan diberi kesempatan untuk membagi pengalamannya secara langsung.

#### 3. Instrumen Pengumpulan Data

Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang memainkan peran penting dalam mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, perspektif, dan pandangan subjek penelitian. Dalam mengembangkan daftar pertanyaan untuk wawancara adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, proses interaksi antara pewawancara dan responden bersifat lebih bebas dan alami. Dimana pewawancara

memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi topik dengan lebih mendalam, menggali pemahaman yang lebih rinci tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi responden. Wawancara tidak terstruktur seringkali lebih fleksibel dan memberikan ruang bagi respons yang tidak terduga atau tidak diantisipasi sebelumnya. Pewawancara dapat menyesuaikan arah wawancara sesuai dengan tanggapan dan cerita yang diberikan oleh responden, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi area yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya.

Selain pertanyaan (wawancara), diperlukan alat-alat yang mendorong keberhasilan dalam pengumpulan data seperti alat perekam untuk merekam suara, buku untuk mencatat, kamera sebagai dokumentasi kegiatan. Dalam penggunaan alat perekam, peneliti perlu memastikan kualitas suara yang baik, meminimalkan gangguan, dan secara etis meminta izin dari responden untuk merekam percakapan. Dengan menggunakan instrumen wawancara yang matang dan alat perekam yang baik, peneliti dapat memastikan bahwa proses pengumpulan data berlangsung dengan efektif

Observasi juga digunakan dalam instrumen pengumpulan data pada efektivitas komunikasi keluarga pegawai perempuan kantor kementerian agama kota Medan dalam membangun keharmonisan rumah tangga. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah proses pengamatan di mana peneliti atau pengamat tidak terlibat secara langsung dalam situasi atau aktivitas yang diamati. Dalam konteks observasi non partisipan, pengamat mempertahankan peran sebagai penonton yang tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang diamati.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data condensation*, *Data display* dan *Conclusion drawing/Verifications*.

##### **1. Kondensasi Data (*Data condensation*)**

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

Pada tahap kondensasi data ini peneliti mulai dengan menganalisis dan menyusun data mentah yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yang ditemukan di lokasi penelitian. Kemudian, langkah pertama adalah memfilter data untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan atau duplikat, kemudian mengidentifikasi pola atau temuan penting yang muncul dari data tersebut. Setelah itu, peneliti merangkum hasil analisis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Proses ini melibatkan penggunaan berbagai teknik analisis data, termasuk statistik deskriptif, pemodelan data, dan visualisasi data, yang bertujuan untuk menyajikan informasi dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti. Selain itu, peneliti juga harus mempertimbangkan konteks dan tujuan penelitian dalam menginterpretasikan hasil analisis untuk menyusun laporan akhir yang informatif dan bermakna.

## 2. *Data Display* (penyajian data)

Display data merujuk pada cara menyajikan hasil analisis data kualitatif dengan tujuan membuat informasi lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Pada tahap display data ini peneliti melakukan penyajian visual dari hasil analisis data untuk mengkomunikasikan temuan kepada berbagai pemangku kepentingan. Hal yang dilakukan pada penyajian data harus sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian, seperti grafik, diagram, atau tabel. Kemudian, peneliti mengatur dan merancang tata letak visual dengan memperhatikan kejelasan, ketepatan, dan kesesuaian informasi yang disampaikan. Selain itu, peneliti juga harus memastikan bahwa penyajian visual tersebut mudah dimengerti oleh audiens yang dituju. Langkah terakhir adalah mengevaluasi efektivitas display data tersebut dengan mengumpulkan umpan balik dari pemangku kepentingan dan melakukan revisi jika diperlukan untuk memastikan bahwa informasi disampaikan dengan jelas dan dapat dimengerti.

## 3. *Penarikan Kesimpulan (Conclusions Drawing)*

Dalam verifikasi data, peneliti melakukan serangkaian langkah untuk memastikan keakuratan, keberterimaan, dan keandalan data yang telah dikumpulkan. Langkah pertama adalah mengidentifikasi sumber data dan meninjau kembali proses pengumpulan data untuk memeriksa apakah telah diikuti prosedur yang benar dan sesuai. Selanjutnya, peneliti memeriksa integritas data dengan melakukan perbandingan antara data yang tercatat dengan sumber aslinya, mengidentifikasi anomali atau inkonsistensi

yang memerlukan klarifikasi atau perbaikan. Langkah kedua melibatkan penggunaan teknik statistik dan analisis untuk menguji keandalan data, seperti uji validitas dan reliabilitas, serta melakukan proses pemeriksaan data terhadap outlier atau nilai yang tidak wajar. Selain itu, peneliti juga dapat melibatkan pemangku kepentingan untuk melakukan verifikasi independen terhadap data yang telah dikumpulkan guna memastikan kesesuaian dan kebenaran informasi yang disajikan.

Selain langkah-langkah di atas, peneliti juga harus mempertimbangkan aspek kualitas data yang lebih luas dalam proses verifikasi. Ini mencakup memeriksa kejelasan, kelengkapan, dan konsistensi data serta mengevaluasi apakah data yang dikumpulkan sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian secara keseluruhan. Selain itu, peneliti juga harus memperhatikan potensi bias atau distorsi dalam data, baik itu karena faktor manusia atau teknis, dan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan dampaknya. Verifikasi data merupakan tahap kritis dalam penelitian yang memastikan bahwa analisis yang dilakukan berdasarkan fondasi yang kuat dan dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan untuk menghasilkan pemahaman yang akurat dan relevan dalam bidang yang diteliti.

## **5. Teknik Pengecekan Data**

### **a. Hasil Wawancara**

#### **1. Triangulasi data**

Pada tahap Triangulasi data merupakan pendekatan peneliti untuk mengonfirmasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber data, metode, atau teori yang berbeda. Melalui triangulasi sumber data dengan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda, seperti wawancara, observasi lapangan, atau analisis dokumen. Dengan cara ini, peneliti dapat memvalidasi temuan dengan membandingkan perspektif yang berbeda atau menemukan pola yang konsisten di antara berbagai sumber. Selanjutnya, peneliti juga melakukan triangulasi metode dengan menggunakan lebih dari satu pendekatan atau teknik analisis untuk memeriksa dan mengonfirmasi temuan. Misalnya, peneliti dapat menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek yang berbeda dari fenomena tersebut dan mengurangi potensi bias yang mungkin muncul dari satu metode saja.

Selain itu, peneliti juga dapat melakukan triangulasi teori dengan membandingkan temuan dengan kerangka teoritis yang berbeda atau mengintegrasikan teori-teori yang relevan dari berbagai disiplin ilmu. Dengan cara ini, peneliti dapat menguji dan memperdalam pemahaman mereka tentang fenomena yang diteliti, serta memperkuat kesimpulan yang diambil dari analisis data. Triangulasi teori juga membantu peneliti untuk menafsirkan temuan dalam konteks yang lebih luas dan memahami implikasi hasil penelitian secara lebih mendalam. Secara keseluruhan, triangulasi data memungkinkan peneliti untuk meningkatkan keandalan, validitas, dan generalisabilitas temuan mereka dengan mengintegrasikan berbagai perspektif, metode, dan teori, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

## 2. Member check

Member check pada pengecekan hasil wawancara juga melibatkan kembali kepada partisipan atau informan penelitian untuk memverifikasi dan mengonfirmasi interpretasi atau temuan yang telah ditemukan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan dengan akurat perspektif dan pengalaman individu atau kelompok yang terlibat dalam studi. Dalam member check, peneliti menyajikan temuan atau analisis awal kepada partisipan dan meminta umpan balik mereka. Proses ini memungkinkan partisipan untuk memberikan perspektif tambahan, menanggapi hasil penelitian, atau memberikan klarifikasi terhadap interpretasi peneliti. Member check mendorong partisipasi dan keterlibatan partisipan dalam proses penelitian, memberikan peluang untuk memperbaiki atau mengoreksi kesalahan interpretasi, serta membangun kepercayaan dan validitas temuan penelitian.

Pada tahap member check, peneliti melakukan beberapa hal. Pertama, menyampaikan temuan atau interpretasi awal kepada peserta penelitian. Kedua, peneliti menerima dan memperhatikan umpan balik dari peserta terkait dengan temuan tersebut. Terakhir, peneliti melakukan sintesis dan refleksi terhadap umpan balik tersebut untuk memperdalam pemahaman mereka tentang fenomena yang diteliti dan memastikan keakuratan dan keberterimaan temuan penelitian.

### b. Observasi

#### 1. Memperpanjang pengamatan

Pada tahap memperpanjang pengamatan, peneliti melakukan langkah-langkah

tambahan untuk menggali lebih dalam pemahaman tentang fenomena yang diamati. Yakni melanjutkan pengamatan untuk jangka waktu yang lebih lama, memungkinkan untuk menangkap variasi dan pola yang mungkin tidak terlihat dalam pengamatan singkat. Kemudian, peneliti memperluas cakupan observasi dengan memperhatikan konteks yang lebih luas atau melakukan pengamatan pada waktu yang berbeda. Hal ini membantu dalam memahami bagaimana fenomena yang diamati berubah seiring waktu atau dalam berbagai situasi.

Selanjutnya, peneliti dapat menggunakan teknik pengamatan yang lebih mendalam, seperti observasi partisipan atau observasi tersembunyi, untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang interaksi dan dinamika yang terjadi di dalam konteks yang diamati. Terakhir, peneliti menyusun catatan pengamatan yang rinci dan melakukan analisis yang mendalam terhadap data yang dikumpulkan untuk mengeksplorasi berbagai dimensi dan makna dari fenomena yang diamati. Dengan memperpanjang pengamatan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan nuansa tentang konteks yang sedang diteliti, yang dapat membantu dalam merumuskan temuan yang lebih mendalam dan relevan bagi penelitian.

## 2. Kecermatan dalam pengamatan

Kecermatan dalam pengamatan menjadi aspek yang kritis dalam teknik pengecekan data. Dalam konteks ini, kecermatan mengacu pada tingkat akurasi dan ketelitian dalam mencatat, mengamati, dan menginterpretasi data yang dikumpulkan. Penting untuk mencapai konsistensi dan objektivitas dalam pengamatan agar temuan penelitian dapat diandalkan dan relevan.

Pada proses kecermatan dalam penelitian, peneliti memastikan keakuratan, keandalan, dan validitas data serta hasil penelitian. Langkah pertama adalah merencanakan dengan cermat desain penelitian, termasuk pemilihan metode, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Peneliti harus memastikan bahwa desain penelitian tersebut dapat menghasilkan data yang relevan dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan tepat. Selain itu, peneliti juga harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kecermatan data, seperti bias, variabilitas, dan faktor-faktor eksternal yang mungkin memengaruhi hasil penelitian.

Langkah kedua dalam proses kecermatan adalah mengumpulkan data dengan teliti sesuai dengan desain penelitian yang telah direncanakan. Di mana peneliti memastikan bahwa proses pengumpulan data dilakukan dengan cermat dan konsisten, serta mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini meliputi pengaturan instrumen pengumpulan data, pelatihan pengumpul data, dan pemantauan kontinu terhadap kualitas data yang dikumpulkan. Peneliti juga harus memperhatikan integritas dan validitas data yang dikumpulkan, serta mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah atau kesalahan yang mungkin timbul selama proses pengumpulan data.

Langkah terakhir adalah menganalisis dan menafsirkan data dengan cermat untuk menghasilkan temuan yang akurat dan bermakna. Peneliti menggunakan teknik analisis yang tepat sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, dan mempertimbangkan variasi dan kompleksitas data.